

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan perekonomian di Indonesia yang baik dapat membantu meningkatkan profitabilitas perusahaan dan sebagai sumber pembiayaan industri dalam negeri. Namun perekonomian yang ada di Indonesia sering sekali mengalami perubahan, hal ini membuat persaingan dalam dunia bisnis semakin kuat dalam mempertahankan peningkatan kualitasnya. Sehingga, untuk mendorong perkembangan perekonomian agar kehidupan seluruh masyarakat sejahtera maka sektor perbankan faktor terpenting dalam proses perkembangan perekonomian Indonesia. Hal tersebut dikarenakan perbankan mempunyai beberapa fungsi seperti lembaga intermediasi, penyalur pembayaran, dan sebagai transmisi dari kebijakan moneter.

Perekonomian Indonesia banyak mengalami fluktuasi semenjak terjadi krisis ekonomi yang disebabkan Covid-19 yang dikenal secara umum dengan sebutan krisis global yang memberikan dampak negatif untuk kegiatan sektor keuangan dan perbankan. Sektor perbankan Indonesia menghadapi tantangan serius akibat krisis global Covid-19, hal ini menyebabkan penyimpangan dan kelemahan di beberapa perbankan. Namun, ketika perusahaan mampu mempertahankan kinerja keuangan perusahaan, maka terjadinya krisis global yang ada di Indonesia tidak menjadi hambatan dalam peningkatan laba suatu perusahaan.

Pada setiap perusahaan pasti memiliki tujuan untuk meraih keuntungan yang besar, membuat pemilik dan para pemegang saham sejahtera dan dengan hal ini juga membuat kinerja keuangan pada perusahaan semakin meningkat. Semakin

tinggi laba yang di hasilkan maka semakin tinggi pula kinerja keuangan perusahaan. Dalam mencapai tujuan utama dalam memaksimalkan kinerja perusahaan, terkadang mereka tidak teliti dalam penggunaan modal dan tidak di imbangi dengan penggunaan modal yang tepat dalam suatu perusahaan yang berasal dari hutang. Modal yang digunakan oleh perusahaan yang berasal dari hutang memiliki risiko yang sangat tinggi dari pada modal yang digunakan dari milik perusahaan itu sendiri. Maka modal perusahaan harus digunakan dan di olah secara optimal agar perusahaan dapat meminimalisir risiko keuangan yang dapat terjadi.

Berkembangnya pasar modal di indonesia akan dijadikan pilihan yang bagus oleh para investor untuk waktu jangka panjang. Dimana pasar modal yaitu sebagai tempat bertemunya pihak yang memiliki dana dengan pihak yang membutuhkan dana yang menjadikan sarana untuk mengelola dana yang bersumber dari masyarakat ke berbagai sektor yang tersedia di Bursa Efek Indonesia untuk melakukan investasi Rustiana & Ramadhani (2022). Namun dalam pengambilan keputusan investasi setiap para investor harus memperhatikan dan mempertimbangkan kinerja perusahaan, untuk itu setiap investor harus memilih secara detail perusahaan mana yang memiliki kinerja keuangan yang sehat, karena syarat yang paling utama untuk menyalurkan dananya melalui pasar modal yaitu keamanan akan investasinya.

Laporan Keuangan perusahaan yang *go public* dalam pasar modal menjadi tujuan yang sangat penting dalam penilaian kinerja perusahaan, apalagi dalam pasar modal perusahaan yang sudah *go public* merupakan perusahaan yang dimiliki perusahaan besar, maka dari itu kinerja keuangan dan operasi perusahaan yang

ifisien sangat mempengaruhi apresiasi para investor pada perusahaan publik (Darwis *et al.*, 2022).

Menurut Laksana (2021) perusahaan perbankan merupakan salah satu sektor ekonomi yang bergerak dibidang keuangan. Dalam perusahaan perbankan ada beberapa peranan penting, yaitu menyediakan dan menyalurkan dana pembangunan ekonomi masyarakat. Saksana (2018) mengemukakan bahwa Bank adalah lembaga keuangan yang berperan penting dalam perekonomian suatu negara yang memiliki tujuan utama untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Perkembangan dunia perbankan di Indonesia sangat pesat, hal ini terlihat dari banyaknya produk perbankan yang ditawarkan serta teknologi yang digunakan, sehingga perbankan semakin berperan penting dalam perekonomian Indonesia.

Perkembangan dalam dunia perbankan ditunjukkan adanya peningkatan laba pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Berdasarkan pada data mentah yang dihasilkan dari laporan keuangan yang di publish oleh Bursa Efek Indonesia (Lampiran 1), Data pergerakan pertumbuhan laba pada sub sektor perbankan dapat dilihat pada gambar 1.1.



**Gambar 1. 1 Peningkatan laba perbankan**

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), diolah oleh penulis (2024)

Berdasarkan gambar 1.1 diatas, menunjukkan bahwa laba pada perusahaan perbankan mengalami kenaikan yang signifikan setiap tahunnya untuk masing-masing priode 2018 sampai dengan 2022. Hasil ini menunjukkan adanya laba pada beberapa perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki potensi untuk mendapatkan perolehan laba yang besar.

Dari hasil observasi peneliti, pada tahun 2018 terlihat bahwa laba bertumbuh sebesar 10,47%, pada tahun 2019 laba bertumbuh sebesar 12,22%, pada tahun 2020 laba bertumbuh sebesar 20,09%, pada tahun 2021 laba bertumbuh sebesar 21,68% dan pada tahun 2022 laba bertumbuh sebesar 35,53%. Pergerakan laba ini terus meningkat walaupun terjadinya krisis global yang menyerang indonesia pada tahun 2019 yaitu pandemi *covid-19*. Hal ini akan memberikan sinyal positif kepada investor dan dapat membuat investor minat dalam melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

Terjadinya pandemi *covid-19* ini tidak selalu menyebabkan penurunan laba pada suatu perusahaan. Dalam kondisi krisis seperti pandemi *covid-19* dimana perusahaan mengalami banyak sekali tekanan dari segi financial, perusahaan harus tetap bertahan (*survive*). Perusahaan membutuhkan pendanaan dari investor untuk terus dapat bertahan (*survive*) selama pandemi *covid-19*. Memburuknya kinerja keuangan perusahaan justru menghalangi perusahaan untuk mendapatkan pendanaan dari investor. Namun, adanya esimetri informasi, yaitu keadaan dimana akses kepada informasi lebih banyak dimiliki oleh manajemen daripada investor membuat manajemen perusahaan memiliki kesempatan untuk memanfaatkan struktur modal untuk meningkatkan laba mereka saat masa krisis terjadi.

Pengukuran kinerja perusahaan dapat dilihat dari tingkat laba yang dihasilkan dalam periode tertentu. Konsistensi peningkatan kinerja perusahaan akan terwujud jika kesehatan laba pada perusahaan menghasilkan keuntungan dengan baik. Kemampuan peningkatan laba tersebut dinamakan profitabilitas. Darwis *et al* (2022) menyatakan bahwa profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan saat mendapatkan laba dari penjualan, aktiva maupun modal yang dikeluarkan.

Terdapat beberapa rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, seperti ROA, EVA, dan Tobins q. Menurut Zulkarnaen (2018) *Return on Asset* merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan tingkat keuntungan dari modal yang sudah di investasikan, sedangkan EVA merupakan rasio tolak ukur kinerja keuangan dengan mengukur perbedaan bisnis antara pengembalian atas modal perusahaan dengan biaya modal. Maka dari itu, rasio yang cenderung lebih cocok dengan penelitian ini adalah rasio *Return On Asset* (ROA) dengan rumus  $ROA = EAT : Total\ Aset \times 100\%$ , karena rasio ini adalah suatu pengukuran yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yaitu investasi. Investasi merupakan keputusan dalam membeli aset dan menggunakan dana yang dimilikinya dalam berbagai bentuk aset. Dari investasi perusahaan mengharapkan pencapaian tingkat keuntungan yang optimal dengan tingkat risiko yang rendah. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Investasi (INV) dengan rumus  $INV = LN (Total\ Asset_{it} : Total\ Asset_{it-1})$ . Keputusan investasi terhadap manajemen perusahaan sangat dipengaruhi oleh efektivitas dan efisiensi

dalam pengelolaan aset atau aktiva, karena hal ini dapat memiliki dampak langsung pada profitabilitas perusahaan (Amaliyah & Herwiyanti, 2020).

Selain itu, struktur modal menjadi faktor yang sangat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Struktur modal merupakan keseimbangan antara sumber pendanaan dari hutang dan ekuitas yang dapat mempengaruhi potensi tingkat keuntungan perusahaan. Struktur dalam pengelolaan dana yang tepat dapat mengurangi risiko dan hal tersebut dapat memberi potensi dividen bagi investor. Namun, jika perusahaan terlalu banyak menggunakan hutang jangka panjang yang melebihi dari akumulasi keuntungan, maka kemungkinan besar risiko kerugian yang akan dihadapi sangat signifikan. Penelitian ini menggunakan indikator *Debt To Asset Ratio* (DAR) dengan rumus  $DAR = \text{Total utang} : \text{Total Aset} \times 100\%$  (Herwinda & Safri, 2023).

Selain itu, risiko bisnis juga merupakan hal penting yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Risiko bisnis berasal dari ketidakpastian perusahaan dalam menghasilkan laba di masa mendatang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atas hutangnya. Perusahaan yang dapat mengelola penggunaan hutang dengan baik cenderung memiliki potensi risiko bisnis yang lebih rendah, dengan mengurangi tingkat risiko yang dihadapi perusahaan dapat meningkatkan potensi keuntungan. Penelitian ini menggunakan indikator DOL dengan rumus  $DOL = \Delta EBIT : \text{Pertumbuhan Net Sales}$  (Sesa dan Soyan, 2021).

Hasil penelitian sebelumnya mendokumentasikan beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan, diantaranya yaitu investasi Nurhayati *et al* (2022) menyatakan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap

kinerja perusahaan, namun hasil penelitian Setiawan & Sudiro (2019) menyatakan bahwa investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sesa dan Soyan (2021) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan, namun bertentangan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Himelda & Imelda (2021) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Pada penelitian Sesa dan Soyan (2021) yang menyatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh positif namun tidak signifikan, namun pada hasil penelitian Luciana et al., (2022) menyatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Hasil yang positif namun pengaruh tidak signifikan tersebut terjadi dikarenakan adanya ketidakpastian dari lingkungan eksternal maupun krisis global yang mengancam perekonomian yang mengakibatkan perusahaan memiliki tingkat risiko yang tinggi. Akan tetapi, masih ada beberapa riset yang membuktikan bahwa investasi Anggia, Gita dan Suteja (2019), dan struktur modal Yuliani (2021) bukanlah faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan secara signifikan. Hal ini menunjukkan masih menjadi perdebatan temuan dan perdebatan di antara para peneliti mengenai pengaruh investasi, struktur modal, dan risiko bisnis terhadap kinerja perusahaan, sehingga mendorong penulis untuk meneliti dan mengkaji kembali.

Berdasarkan latar belakang, fenomena dan *research gap* yang telah diuraikan di atas, masih terjadi ketidakkonsistenan dari hasil penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Determinasi Kinerja Perusahaan Sub Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang dapat disusun dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah Investasi berpengaruh terhadap *Return on Asset* pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia
2. Apakah Struktur modal berpengaruh terhadap *Return on Asset* pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Risiko Bisnis berpengaruh terhadap *Return on Asset* pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh investasi terhadap *Return on Asset* pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh Struktur Modal terhadap *Return on Asset* pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh Risiko Bisnis terhadap *Return on Asset* pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan perkembangan ilmu pengetahuan keuangan dan menjadi sumber referensi tambahan untuk mahasiswa dengan bidang

yang terkait dengan ilmu keuangan, kemudian penelitian juga dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan teori, khususnya yang berkaitan dengan manajemen keuangan.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan perbandingan suatu perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi, struktur modal dan risiko bisnis terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).